

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja manajemen suatu perusahaan dapat di tunjukkan melalui penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak seperti : manajemen, calon investor, investor, kreditor, dan pemerintah. Penggunaan jasa auditor dapat memberikan jaminan, bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah relevan dan *reliable*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Singgih dan Bawono, 2010) dalam Juliantari dan Rasmini (2013).

Setiap perusahaan yang *go public* mempunyai kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan posisi dan kegiatan keuangan dari suatu perusahaan. Banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut menyebabkan laporan keuangan harus diaudit untuk memastikan kewajarannya agar tidak menyesatkan para pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pengguna laporan dapat terpenuhi. Menurut Susan (2009) dalam Arga (2016), setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam).

Semakin banyaknya perusahaan yang *go public*, semakin banyak pula jasa audit yang dibutuhkan. Oleh karena itu terjadi persaingan antar kantor akuntan publik untuk mendapatkan klien (perusahaan) dengan cara berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin. Meningkatnya kebutuhan jasa audit berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Akuntan publik merupakan pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan. Dalam hal ini peran akuntan publik adalah memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Untuk dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik, auditor harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna bagi dunia bisnis, dan masyarakat luas (Wibowo dan Hilda, 2009). Auditor dituntut untuk dapat menunjukkan kinerja yang tinggi agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Seorang auditor harus mampu melaksanakan tugas, fungsi dan kewajibannya dengan optimal sehingga akan berpengaruh terhadap hasil opini audit yang diharapkan oleh klien dan berkualitas yang berguna bagi dunia bisnis dan masyarakat luas. Akan tetapi jika hal tersebut tidak dapat dipenuhi oleh seorang auditor, maka perusahaan akan mengganti auditor yang dipandang lebih memiliki independensi dan kredibilitas yang tinggi. Menurut Nasser *et al*, 2006 dalam Mariyatun (2017) berpendapat bahwa independensi akan hilang jika auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena hal ini dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka. Adanya keinginan

untuk menyenangkan perusahaan dan bukan bersifat objektif kepada pihak ketiga bisa saja terjadi apabila hubungan antara KAP dan juga klien terjalin dengan erat. Hubungan jangka panjang antara KAP dan klien juga memberikan hasil familiaritas yang tinggi yang mengakibatkan kualitas dan kompetensi kerja auditor dapat menurun ketika mereka membuat asumsi-asumsi yang tidak tepat dan bukan evaluasi obyektif dari bukti saat ini. Untuk mencegah hilangnya independensi auditor, pemerintah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008.

Menurut Febrianto (2009) dalam Arga (2016), pergantian auditor bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). Jika pergantian auditor terjadi secara *voluntary*, maka faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering*, dan sebagainya) dan dari sisi auditor (misalnya fee audit, kualitas audit, dan sebagainya). Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara *mandatory*, seperti yang terjadi di Indonesia.

Auditor switching dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien dan *financial distress* (kesulitan keuangan. Calderon dan Ofobike (2008) dalam Juliantari dan Rasmini (2013) menemukan bahwa opini audit berpengaruh signifikan pada pergantian KAP, tetapi Damayanti dan Sudarma (2008) dalam Wijayani (2011) opini audit tidak berpengaruh signifikan pada pergantian KAP. Maka dari itu penelitian mengenai auditor *switching* masih

sangat menarik untuk diteliti karena hasil empiris penelitian terdahulu berbeda-beda. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul :

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING”

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap auditor *switching* ?
2. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor *switching* ?
3. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap auditor *switching* ?
4. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor *switching* ?
5. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap auditor *switching* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini digunakan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh opini audit terhadap auditor *switching*.

2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap auditor *switching*.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap auditor *switching*.
4. Untuk menganalisis pengaruh pergantian manajemen terhadap auditor *switching*.
5. Untuk menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap auditor *switching*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian, bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan manufaktur di Indonesia melakukan auditor *switching*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Akuntan Publik

Menjadi bahan informasi untuk profesi akuntan publik tentang praktik perpindahan KAP yang dilakukan perusahaan.

b. Bagi Regulator

Menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkaitan dengan praktik perpindahan KAP oleh perusahaan *go public*.

c. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan mengenai pengauditan khususnya tentang auditor *switching*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya tentang auditor *switching*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendukung penelitian ini yaitu auditor *switching*, opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen, *financial distres*, kerangka koseptual, pengembangan hipotesis, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang jenis data, populasi dan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis yang digunakan, dan teknik pengambilan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran.